

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Deskripsi Pustaka

#### 1. Pengertian Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

*Hidden curriculum* terdiri dari dua kata yaitu *hidden* dan *curriculum*. Secara etimologi, kata *hidden* berasal dari bahasa Inggris yaitu *hide* yang berarti tersembunyi (terselubung). Sedangkan menurut istilah kurikulum merupakan mata pelajaran dan pengalaman belajar yang harus dilalui oleh siswa demi menyelesaikan tugas pendidikannya. Dengan demikian *hidden curriculum* adalah kurikulum tersembunyi (kurikulum terselubung). Maksud tersembunyi atau terselubung disini adalah kurikulum yang tidak tercantum dalam kurikulum ideal. Meskipun demikian, kurikulum ini memiliki andil dalam pencapaian pendidikan.<sup>12</sup>

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Kurikulum adalah suatu rencana, suatu program yang diharapkan atau tentang kebutuhan yang diperlukan selama studi berlangsung.<sup>13</sup>

Ada pula yang berpendapat bahwa tanggal dan tahun yang pasti tentang awal penggunaan istilah kurikulum sukar dilacak, tetapi diperkirakan istilah ini telah dipergunakan semenjak tahun 1890. Pada tahun itu, di Amerika Serikat diadakan pertemuan komisi utama pendidikan yang membahas pengorganisasian kembali pendidikan yang memperdebatkan masalah kurikulum.

Ada yang menyatakan bahwa penggunaan istilah kurikulum telah ada sekitar tahun 1820 meskipun sebelumnya sudah digunakan di Skotlandia pada awal abad

---

<sup>12</sup> Nisa khairun, *Literasi Pendidikan*, (vol.12 NO. 1 Juni 2009), 77.

<sup>13</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1994), 59.

ke-17. Pada waktu itu, kurikulum merupakan mata pelajaran yang harus diambil dalam pendidikan dan pelatihan. Kurikulum sama dengan isi buku teks, Garis-garis Program Pendidikan (GBPP), pedoman guru, dan alat pelajaran yang diperlukan dalam mata Pelajaran.

Kemudian, istilah kurikulum berkembang dan dirumuskan dengan berbagai arti. Secara tradisional, kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sampai sekarang. Pengertian kurikulum yang dianggap tradisional ini masih banyak dianut, termasuk di Indonesia.<sup>14</sup>

Sebagaimana istilah asalnya, di dunia pendidikan kurikulum memiliki makna yang tidak berbeda jauh. Engkoswara, guru besar Universitas Pendidikan Indonesia yang dikutip oleh Imas Kurniasih, mencoba merumuskan formula sebagai berikut:

- 1)  $K = \dots$ , artinya kurikulum adalah jarak yang harus ditempuh oleh pelari.
- 2)  $K = MP$ , artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik.
- 3)  $K = MP + KK$ , artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sekolah yang harus ditempuh oleh peserta didik.
- 4)  $MP + KK + SS + TP$ , artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah.<sup>15</sup>

Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. Konsep pertama, kurikulum sebagai substansi, suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu

<sup>14</sup> Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2005). 131-132.

<sup>15</sup> Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum*, (Surabaya, Kata Pena 2013). 1-2.

perangkat tujuan yang ingin dicapai. Konsep kedua, adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan struktur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis. Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.<sup>16</sup>

Kurikulum mungkindilihat sebagai seluruh rencana belajar yang sengaja diperuntukkan bagi anak didik dibawah tanggung jawab dan perlindungan sekolah. Meskipun demikian, anak didik mendapatkan banyak pelajaran yang banyak tidak direncanakan, dan hal ini kemudian diketahui sebagai *Hidden Curriculum*. Suatu fenomena yang sama pada lembaga pendidikan yang menawarkan program pendidikan, yakni siswa tersebut akan mendapatkan rencana yang tidak disengaja sebagaimana halnya dengan tidak direncanakan atau belajar yang tidak direncanakan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwasanya kurikulum yang ada di sekolah itu tidak hanya yang tercantum secara eksplisit, tertulis tetapi juga terdapat kurikulum yang tidak direncanakan yang disebut dengan *Hidden Curriculum*.

Istilah *Hidden Curriculum* menunjuk kepada segala sesuatu yang dapat berpengaruh didalam berlangsungnya pengajaran dan pendidikan, yang mungkin meningkatkan atau mendorong atau bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dengan kata lain, *Hidden Curriculum* menunjuk pada praktek dan hasil persekolahan yang tidak diuraikan dalam kurikulum terprogram atau petunjuk kurikulum kebijakan sekolah,

---

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek, Remaja* (Bandung, Rosdakarya, 2010). 27

namun merupakan bagian yang tidak teratur dan efektif mengenai pengalaman sekolah.<sup>17</sup>

Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang tidak terencanakan. Adapun *hidden curriculum* menurut para ahli dalam bukunya Caswita diuraikan sebagai berikut:

- a. Murray Print : *hidden curriculum* adalah peristiwa atau kegiatan yang terjadi tetapi tidak direncanakan keberadaanya, tapi bisa dimanfaatkan guru dalam pencapaian hasil belajar. Selain itu , *hidden curriculum* juga dapat mempengaruhi gaya belajar atau tujuan yang tidak dideskripsikan tetapi pencapaiannya dapat dilaksanakan oleh guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Jane Martin : *hidden curriculum* adalah hasil sampingan dari proses pembelajaran, baik diluar ataupun di dalam sekolah tetapi tidak secara formal dicantumkan sebagai tujuan pendidikan.
- c. Allan A. Glatthorn : *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari, yang digambarkan sebagai berbagai aspek yang ada di sekolah dan diluar sekolah, tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi, dan perilaku siswa.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Dede Rosyada bahwa *hidden curriculum* secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996). 25.

<sup>18</sup>Caswita, *The Hidden Curriculum*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999).45

<sup>19</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*,( Jakarta, Kencana, 2007), 31.

Melihat berbagai pengertian tersebut penulis lebih setuju dengan pendapat Dede Rosyada bahwa *hidden curriculum* adalah segala kegiatan yang mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah. Dalam sebuah kebijakan sekolah yaitu bagaimana sekolah menerapkan kebiasaan atau berbagai aturan disiplin yang harus diterapkan pada seluruh komponen-komponen sekolah atau warga sekolah. Diantara kebiasaan sekolah tersebut misalnya : kebiasaan ketepatan guru melalui pelajaran, kemampuan dan cara guru menguasai kelas, bagaimana guru menyikapi berbagai kenakalan siswa baik diluar ataupun didalam sekolah.

Implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang/didesain. Dalam implementasi kurikulum, dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.<sup>20</sup>

## 2. Keberadaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

Dari beberapa pengertian tentang *Hidden Curriculum* yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa *Hidden Curriculum* memiliki tiga dimensi, seperti yang dikemukakan oleh *Bellack dan Kliebard*, bahwa:

- a. *Hidden Curriculum* dapat menunjukkan pada suatu hubungansekolah yang meliputi interaksi guru, pesrta didik, struktur kelas, keseluruhan pola organisasional peserta didik sebagai mikrokosmos sistem nilai sosial.
- b. *Hidden curriculum* dapat menjelaskan sejumlah prosespelaksanaan di dalam atau di luar sekolah yang meliputi hal-hal yang memiliki nilai tambah, sosialisasi, pemeliharaan struktur kelas.

---

<sup>20</sup>Imas Kurinasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Surabaya, Kata Pena, 2014).5.

- c. *Hidden curriculum* mencakup tingkat kesengajaan (*intensionalitas*) yang ke dalam “ketersembunyian” seperti halnya yang dihayati oleh peneliti, tingkat yang berhubungan dengan hasil yang bersifat insidental. Bahkan hal ini kadang-kadang tidak diharapkan dari penyusunan kurikulum dalam kaitannya dengan fungsi sosial pendidikan.

Di dalam praktek pendidikan yang dibicarakan secara sempit, *Hidden Curriculum* meliputi pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, hubungan guru dengan peserta didik, aturan atau prosedur kelas, isi buku teks secara implisit, perbedaan peranan peserta didik menurut jenis kelamin dan struktur kenaikan kelas. *Hidden Curriculum* secara luas berkaitan dengan hasil pendidikan yang meliputi sosialisasi politik, kepercayaan, kepatuhan, pelajaran tentang nilai dan adat budaya, pengembangan sikap terhadap kekuasaan dan pengaturan perbedaan kelas. Dengan kata lain, merupakan apa saja yang ada hubungannya dan mempengaruhi pelaksanaan kurikulum dan pendidikan.<sup>21</sup>

Di sinilah guru harus mengetahui bagaimana dan siapa peserta didik yang diajarnya. Guru tidak boleh hanya menggunakan cara yang diinginkannya, tetapi juga harus melihat situasi dan kondisi peserta didik yang diajarnya. *Hidden Curriculum* lebih mengutamakan pada pengembangan sikap, karakter, kecakapan dan ketrampilan yang kuat, untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial atau bisa juga melengkapi kekurangan yang belum ada di kurikulum formal sehingga peserta didik berkembang sesuai harapan masyarakat.

### 3. Fungsi Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

Adapun Fungsi Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) yang telah tertera dalam buku yang berjudul Pengantar Sosiologi Kurikulum Karya Rakhmad Hidayat adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, .... 26-27

- a. Hidden curriculum yang berkembang di lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung kurikulum formal. Keberadaan *hidden curriculum* berupaya untuk melengkapi dan menyempurnakan kurikulum formal. Dengan demikian, kurikulum formal dan *hidden curriculum* saling melengkapi serta keduanya tidak dapat dipisahkan dalam prakteknya di sekolah. *Hidden curriculum* memiliki beberapa fungsi,<sup>22</sup> antara lain:
  - b. *Hidden curriculum* memberikan pemahaman yang mendalam tentang kepribadian, norma, nilai, keyakinan yang tidak dijelaskan secara menyeluruh dalam kurikulum formal.
  - c. *Hidden curriculum* memiliki fungsi untuk memberikan kecakapan, keterampilan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai bekal dalam fase kehidupannya di kemudian hari untuk siap terjun di masyarakat.
  - d. *Hidden curriculum* dapat menciptakan masyarakat yang lebih demokratis. Hal tersebut dapat dilihat dalam berbagai kegiatan maupun aktivitas selain yang dijelaskan dalam kurikulum formal, seperti kegiatan pelatihan, ekstrakurikuler, diskusi, dan sebagainya.
  - e. *Hidden curriculum* dapat menjadi mekanisme dan kontrol sosial yang efektif terhadap perilaku peserta didik maupun perilaku guru. Guru disini memberikan berbagai panutan, teladan, dan pengalaman yang ditransmisikan kepada peserta didiknya.
  - f. *Hidden curriculum* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik dalam belajar.

Melihat Dari beberapa fungsi dari *hidden curriculum* Penulis menyimpulkan bahwa yang pertama, *hidden curriculum* adalah suatu alat dan metode untuk menambah khazanah pengetahuan peserta didik di luar materi yang terdapat dalam silabus. Misalnya seperti, budi pekerti, sopan santun, menciptakan dan menimbulkan

---

<sup>22</sup> Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), 82.

sikap apresiatif terhadap kehidupan lingkungan. Dan yang kedua, *hidden curriculum* berfungsi sebagai pencairan suasana, menciptakan minat, dan penghargaan terhadap guru jika disampaikan dengan tutur gaya serta keanekaragaman pengetahuan guru.

#### 4. Prinsip – Prinsip *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam

Kurikulum tersembunyi dalam pengembangan proses belajar mengajar membutuhkan peran dari seorang guru. Untuk itu dalam pengembangan *hidden curriculum* haruslah memiliki prinsip. Menurut pendapat Sukmadinata tentang pengembangan kurikulum, setidaknya pengembangan kurikulum dan *hidden curriculum* memiliki prinsip yang sama.<sup>16</sup> Prinsip-prinsip kurikulum menurut Al-Syaibani dalam bukunya Anin Nurhayati yaitu :

- a. Berorientasi kepada Islam  
Kegiatan kurikulum baik berpa falsafah, tujuan, metode, prosedur, cara melakukan dan hubungan-hubungan yang berlaku di lembaga harus berdasarkan Islam.
- b. Prinsip berorientasi pada tujuan  
*Al-umuru bimaqasidiha* adalah kaidah yang menganjurkan agar seluruh aktivitas kurikulum terarah, sehingga tujuan pendidikan yang tersusun akan tercapai.
- c. Prinsip keseimbangan  
Dalam kurikulum harus adanya keseimbangan antara tujuan-tujuan dan kandungan kurikulum, antara lain : spiritual dan syariat, segi kepentingan dunia akhirat, jasmani akal, dan jiwa harus seimbang.
- d. Pinsip perkembangan dan perubahan  
Seiring perkembangan dan perubahan zaman serta tuntutan yang ada maka kurikulum harus diadakan pembaharuan dengan tidak mengubah nilai-nilai absolut.
- e. Prinsip integritas  
Mengupayakan kurikulum tersebut agar menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang

mampu mengintegrasikan antara aspek dzikir dan aspek fikir serta manusia yang dapat menyelaraskan struktur kehidupan dunia dan akhirat.

f. Prinsip relevansi

Mengusulkan agar kurikulum yang ditetapkan harus dibentuk sedemikian rupa, sehingga tuntutan pendidikan dengan kurikulum tersebut dapat memenuhi jenis dan mutu tenaga kerja yang dibutuhkan masyarakat serta tuntutan vertikal dalam mengemban nilai-nilai Ilahi sebagai *rahmat lil al-amiin*.

g. Prinsip efisiensi

Mengupayakan agar kurikulum dapat mendayagunaan waktu, tenaga, biaya, dan sumber-sumber lain secara cermat dan tepat, sehingga hasilnya memadai dan memenuhi harapan.

h. Prinsip kontinuitas

Bagaimana mengupayakan kurikulum yang terdiri dari bagian-bagian yang berkesinambungan dengan kegiatan-kegiatan kurikulum lainnya, baik secara vertikal maupun horizontal.

i. Prinsip individualisasi

Prinsip kurikulum yang mempertahankan perbedaan pembawaan dan lingkungan pada umumnya yang meliputi aspek peribadi anak didik : seperti perbedaan jasmani, watak, intelegensi, bakat serta kelebihan dan kekurangannya.

j. Prinsip pendidikan seumur hidup

Konsep ini diterapkan dalam kurikulum mengingat keutuhan potensi manusia sebagai subyek yang berkembang dan perlu kebutuhan wawasan di dalam hidupnya. Oleh karenanya, diperlukan belajar secara berkesinambungan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi*, .....44-45.

## 5. Bentuk-Bentuk Kegiatan *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam

Secara teori banyak yang menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk *hidden curriculum* yang dapat ditelusuri melalui berbagai aspek dan dimensi. Dari bentuk-bentuk *hidden curriculum* melalui berbagai aspek dan dimensi yang menjadi bagian dari *hidden curriculum* yang terintegrasi dalam kurikulum resmi.

Dalam hal ini, *dalam* menanamkan *hidden curriculum* terdapat beberapa aspek yang dapat dikaji. Hidayat menjelaskan ada 2 aspek dalam kegiatan *hidden curriculum* yakni aspek struktural (organisasi), dan aspek budaya. Dua aspek ini yang menjadi contoh dan panduan untuk melihat dan mendengar dalam *hidden curriculum* disekolah. *Pertama*, aspek struktural menjelaskan tentang pembelajaran di kelas, berbagai kegiatan sekolah diluar kegiatan belajar, dan berbagai fasilitas disekolah. *Kedua*, aspek kultural mencangkup norma sekolah, etos kerja, peran dan tanggungjawab, relasi sosial, ritual dan perayaan ibadah, toleransi, kerjasama, kompetisi, ekspektasi guru terhadap siswa, dan disiplin waktu.<sup>24</sup>

Hidayat juga *menjelaskan* bahwa bentuk-bentuk *hidden curriculum* bisa mencangkup praktik, prosedur, peraturan, hubungan sosial dan struktur kelas, latihan otoritas guru, aturan yang mengatur guru dan siswa, aktivitas belajar, penggunaan bahasa, buku teks, ukuran disiplin, berbagai arsitektur, dan prioritas hukuman.<sup>25</sup>

Mengenai bentuk-bentuk *hidden curriculum* disekolah sangat penting dilaksanakan *pasalnya* sekolah terkadang hanya fokus kepada kurikulum formal /tertulis, sekolah kurang memperhatikan peran *hidden curriculum* yang ada dalam pelaksanaanya. Dalam penelitian ini bentuk-bentuk *hidden curriculum* PAI lebih mengacu kepada aspek cultural (budaya), dimana sekolah menciptakan budaya yang baik untuk siswa, dalam hal ini

---

<sup>24</sup> Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta :Raja Grafindo,2011), 83.

<sup>25</sup> Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta :Raja Grafindo,2011), 80-81.

MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus memiliki visi untuk menyelenggarakan pembinaan pengembangan diri dan pelatihan untuk menumbuh kembangkan keterampilan peserta didik yang dilakukan dengan religius, jujur, peduli dan disiplin. Perwujudan dari visi tersebut MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus meyakini bahwa dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan keagamaan mampu meningkatkan keimanan siswa dan menjadikan siswa lebih baik kaitanya dalam *habluminallah dan habluminannas*. Dari teori yang dikemukakan diatas, maka bentuk-bentuk *hidden curriculum* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *hidden curriculum asma'ul husna*.

## 6. Asma'ul Husna

### a. Pengertian Asma'ul Husna

Kata *Al-Asma* adalah bentuk jamak dari kata *Al-Ism* yang biasa diterjemahkan dengan “nama”. Ia berakar dari kata *Assumu* yang berarti ketinggian, atau *Assimah* yang berarti tanda. Memang nama merupakan tanda bagi sesuatu, sekaligus harus dijunjung tinggi. Sedangkan kata Al Husna adalah bentuk mua'annats / feminin dari kata ahsan yang berarti terbaik.<sup>26</sup>

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan yang Agung yang dimiliki oleh Allah swt. Yang tercermin dari sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah swt. Sebagaimana firmanNya dalam surat Thahaa : 8

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Artinya :”Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang baik)”<sup>27</sup>

<sup>26</sup>M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif AlQur'an*, (Banten, lentera hati, 2006).xxxvi.

<sup>27</sup>Al Qur'an al Karim dan Terjemah Departemen Agama RI, (Semarang, Thoha Putra). 303.

Allah merupakan dzat pencetus dan pemelihara atas alam semesta beserta seisinya. Nama-nama Allah mengandung relasi terhadap sunnatullah yang ditetapkan dalam qodho dan qodar yang berjalan atas kehendakNYA. Dengan demikian asma' Allah yang terangkum dalam 99 asmaul husna tersebut merupakan sifat-sifat yang melekat pada dzatnya Allah untuk menunjukkan bahwa Allah dzat yang maha agung yang disebut dengan sifat dzatiah. Adapun sifat-sifat Allah yang merupakan wujud dari manivesta dzatiah Allah disebut dengan sifat maani dan perwujudan sifat yang kembali pada sifat maani tersebut disebut dengan sifat maknawiyah

Pembacaan Asmaul Husna dapat memberikan keutamaan tersendiri terhadap pembacanya. Asmaul Husna merupakan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga media untuk berdo'a. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan titik sentral dari optimisme manusia akan pengharapan terhadap sesuatu yang baik. Makna-makna yang terkandung dalam Asmaul Husna memberikan nilai plus terhadap pencerahan diri manusia.

Dalam Islam, mengetahui, memahami, dan meyakini nama-nama dan sifat-sifat Allah menempati kedudukan yang sangat tinggi. Seseorang tidak mungkin menyembah Allah dengan cara yang sempurna sampai ia benar mengetahui dan meyakini nama-nama dan sifat-sifatNya.<sup>28</sup>

#### **b. Bilangan-Bilangan Asma' Al Husna**

*Asmaul Husna* tidak terbatas oleh jumlah, sesungguhnya Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang ia rahasiakan dalam ilmu ghaib-Nya. Tiada

---

<sup>28</sup> Syafii Antonio, *Asmaul Husna for Success in Business and Life; Sukses, Kaya dan Bahagia dengan Asmaul Husn*, (Jakarta: TAZKIA Publishing, 2009).21

seorangpun yang mengetahuinya, baik itu malaikat yang terdekat atau Nabi yang di utus.<sup>29</sup>

Para ulama' yang merujuk pada *Al-Qur'an* mereka mempunyai perbedaan hitungan mengenai bilangan *asma'ul husna*, At-Thabathabai dalam tafsirnya "*Al Mizan*" menyebutkan bahwa jumlah *asma'ul husna* sebanyak 127 (seratus dua puluh tujuh), Ibnu Barjam Al-Andalusi (W. 536 H) dalam karyanya "*Syareh Al-Asma' Al-Husna*" menyebutkan bilangan *asma'ul husna* ada 132 (seratus tiga puluh dua), Al-Qurtubi dalam bukunya "*Al Kitab Al-Asna Fi Syareh Asma' Al-Husna*", menyebutkan bahwa bilangan *asma'ul husna* itu lebih dari 200 (dua ratus) *asma'* (nama). Bahkan Abu Bakar Ibnul Araby, sebagaimana yang dikutip oleh Ibnu Katsir, menyatakan bahwa sebagian ulama telah menghimpun nama-nama Allah dari *Al-Qur'an* dan *Sunnah* (hadits sebanyak seribu nama).<sup>30</sup>

Al-Ghozali mengatakan bahwa "Engkau layakkan untuk diri-Mu dalam pengetahuan-Mu mengenai hal-hal gaib" menunjukkan bahwa nama-nama itu tidak terbatas yang disebutkan dalam versi-versi terkenal saja.<sup>31</sup>

Asmaul Husna yang populer yaitu berjumlah 99 (sembilan puluh sembilan). Akan tetapi semua itu yang berhubungan dengan dzat Allah, tidak ada batasan mengenai jumlahnya. Adapun bilang Asmaul Husna yang populer tersebut ialah sebagai berikut dibawah ini:

---

<sup>29</sup> Said ibn Ali ibn Wafh Al-Qathani , *Memahami Makna dan Kandungan Asmaul Husna berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah* , judul asli *Syarah Asma'ul Husna fi Dhau-i al-Kitaab wa Sunnah* , Penerjemah Achmad Sunarto, (Semarang : Pustaka Nuun, 2009). 48

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif AlQur'an*, (banten, lentera hati, 2006)..xlii

<sup>31</sup> Al-Ghozali, *Asma'ul-Husna Rahasia nama-nama Allah*, Terjemahan Ilyas Hasan, (Bandung : Mizan , 1997). 207

No	Asma' Al Husna	Arti
1.	ALLAH	Allah
2.	AL RAHMAN	Maha pemurah
3.	AL RAHIM	Maha penyayang
4.	AL MALIK	Maha merajai
5.	AL QUDDUS	Maha suci
6.	AS SALAM	Maha memberi kesejahteraan
7.	AL MU'MIN	Maha memberi keamanan
8.	AL MUHAIMIN	Maha pemelihara
9.	AL AZIZ	Maha kegagahan
10.	AL JABBAR	Maha perkasa
11.	AL MUTAKABBIR	Maha besar
12.	AL KHOLIQ	Maha pencipta
13.	AL BARI	Maha membuat, menciptakan
14.	AL MUSHOWWIR	Maha membentuk rupa
15.	AL GHOFFAR	Maha pengampun
16.	AL QOHHAR	Maha memaksa
17.	AL WAHHAB	Maha pemberi karunia
18.	AL ROZAQ	Maha pemberi rizki
19.	AL FATTAH	Maha pemberi rahmat
20.	AL ALIM	Maha mengetahui
21.	AL QOBIDZ	Maha menyempitkan
22.	AL BASHITH	Maha meluaskan
23.	AL KHOFIDZ	Maha merendahkan
24.	AL ROFI'	Maha meninggikan
25.	AL MUIZ	Maha memuliakan
26.	AL MUDHIL	Maha menghinakan
27.	AL SAMI'	Maha mendengar
28.	AL BASHIR	Maha melihat
29.	AL HAKIM	Maha menetapkan
30.	AL ADL	Maha adil
31.	AL LATHIF	Maha lembut
32.	AL KHOBIR	Maha rahasia
33.	AL HALIM	Maha penyantun
34.	AL ADHIM	Maha agung
35.	AL GHOFUR	Maha pengampun
36.	AL SYAKUR	Maha pembalas budi
37.	AL 'ALY	Maha tinggi

38.	AL KABIR	Maha besar
39.	AL KHAFID	Maha menjaaga
40.	AL MUQIT	Maha pemberi kecukupan
41.	AL KHASIB	Maha membuat perhitungan
42.	AL JALIL	Maha mulia
43.	AL KARIM	Maha pemurah
44.	AL ROKIB	Maha mengawasi
45.	AL MUJIB	Maha mengabulkan
46.	AL WASI'	Maha luas
47.	AL KHAKIM	Maha bijaksana
48.	AL WADUD	Maha pecinta
49.	AL MAJID	Maha mulia
50.	AL BAIST	Maha membangkitkan
51.	AL SYAHID	Maha menyaksikan
52.	AL HAQ	Maha benar
53.	AL WAKIL	Maha memelihara
54.	AL QOWI	Maha kuat
55.	AL MATIN	Maha kokoh
56.	AL WALI	Maha melindungi
57.	AL HAMID	Maha terpuji
58.	AL MUHSI	Maha mengakulkasi
59.	AL MUBDI	Maha memulai
60.	AL MU'ID	Maha mengembalikan kehidupan
61.	AL MUHYI	Maha menghidupkan
62.	AL MUMID	Maha mematikan
63.	AL HAYYU	Maha hidup
64.	AL QOYYUM	Maha mandiri
65.	AL WAJID	Maha menemukan
66.	AL MAJID	Maha mulia
67.	AL WAHID	Maha Esa
68.	AL SHOMAD	Maha di butuhkan
69.	AL QODIR	Maha kuasa
70.	AL MUQTADIR	Maha berkuasa
71.	AL MUQODDIM	Maha mendahului
72.	AL MUAKHIR	Maha mengakhiri
73.	AL AWWAL	Maha awal
74.	AL AKHIR	Maha luas

75.	AL DHOHIR	Maha nyata
76.	AL BATHIN	Maha ghaib
77.	AL WALIY	Maha memerintah
78.	AL MUTA'ALLI	Maha tinggi
79.	AL BARRI	Maha dermawan
80.	AL TAWWAB	Maha penerima taubat
81.	AL MUNTAQIM	Maha penyiksa
82.	AL AFUW	Maha pemaaf
83.	AL ROUF	Maha belas kasihan
84.	AL MALIK MULKI	Pemilik kerajaan
85.	DZUL JALALI WAL IKROM	Pemilik kebesaran dan kemuliaan
86.	AL MUQSITH	Maha adil
87.	AL JAMI'	Maha menghimpun
88.	AL GHONI	Maha kaya
89.	AL MUGHNI	Maha mencukupi
90.	AL MANI'	Maha pencegah
91.	DHOR	Pemberi petunjuk
92.	NAFI'	Maha pemberi kemanfaatan
93.	NUR	Yang maha bersinar
94.	AL BADI'	Yang maha pemberi petunjuk
95.	AL HADI	Yang maha penecpta
96.	AL BAQI'	Yang maha kekal
97.	AL WARIS	Yang maha mewarisi
98.	AL ROSYID	Yang maha pandai
99.	AL SHOBUR	Yang maha sabar <sup>32</sup>

**c. Sifat-sifat Allah dalam Asma' Al Husna**

Sifat atau berita yang berkaitan dengan Allah terbagi menjadi beberapa bagian:

Pertama, sifat yang kembali pada Dzat, wujud (ada), syai'un (sesuatu).

<sup>32</sup> Dikutip dari bukunya Ahmad Taufik Nasution, *Melejitkan SQ dengan prinsip 99 Asmaul Husna Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009).220-222

Kedua, sifat yang kembali kepada sifat-sifat maknawi, misalnya *Al-Aliim* (Maha Mengetahui), *Al-Qodir* (Maha Kuasa), *As-Samii* (Maha Mendengar).

Ketiga, sifat-sifat yang kembali kepada pekerjaan-pekerjaan Allah, misalnya *Al-Khaliq* (Maha Pencipta), *Ar-Razzaq* (Maha Memberi Rizki).

Keempat, semua sifat yang kembali kepada pensucian mutlak, yaitu sifat yang harus dimiliki oleh Allah, misalnya *Al-Quddus* (Maha Suci), *As-Salaam* (Yang Mahadamai).

Kelima, sifat-sifat yang tidak banyak disebut orang, yaitu nama Allah yang menunjukkan berbagai sifat, tidak menunjukkan satu sifat tertentu. Seperti *Al-Majid* (Mahamulia), *Al-'Adim* (Mahaagung), *AsShamad* (Tempat untuk meminta).<sup>33</sup>

## 7. *Spiritual Quotient*

### a. *Pengertian Spiritual Quotient*

Danan Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>34</sup>

*Spiritual Quotient* (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual atau SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa SQ yang baik maka kecerdasan yang lain seperti *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional*

<sup>33</sup> Said ibn Ali ibn Wafh Al-Qathani , *Memahami Makna dan Kandungan Asmaul Husna berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah* ,judul asli *Syarah Asma'ul Husna fi Dhau-i al-Kitaab wa Sunnah* , 3

<sup>34</sup> Zohar, Danah dan Ian Marshall. *SQ: Spiritual Intelligence-The Ultimate Intelligence*, terj. Astuti, Rahmawati, dkk, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, cet. XI; Bandung: Mizan, 2007. 27

*Quotient* (EQ) tidak akan berkembang dengan baik pula. Berikut gambaran pola mengenai IQ, EQ, dan SQ.<sup>35</sup>

Argumen yang dibangun oleh Zohar dan mustahal berangkat dari keduanya, bahwa bias saja computer memiliki IQ yang tinggi atau banyak binatang memiliki EQ yang memadai, tetapi baik computer dan binatang-binatang tersebut tidak pernah bisa mempertanyakan aturan mengapa saya memiliki situasi dan kondisi seperti ini. Kecerdasan spiritual dapat mengubah manusia menjadi lebih kreatif mengubah aturan dan situasi. SQ memberikan manusia kemampuan untuk membedakan, memberi rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku diikuti dengan pemahaman dan cinta sampai pada batasnya. Manusia menggunakan SQ untuk bergulat dengan hal yang baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud dan memberikan kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan.<sup>36</sup>

Dalam situasi yang demikian perlu ada suatu kekuatan yang dapat membangkitkan kepercayaan akan arti kehidupan, mengapa hidup, untuk apa hidup, bagaimana cara hidup, untuk menjawab pertanyaan itu salah satunya dengan memahami Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*).

**b. Ciri Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan Spiritual ditandai dengan sejumlah ciri sebagai berikut:

- 1) Mengetahui motif kita yang paling dalam. Motif kreatif adalah motif yang menghubungkan kita dengan kecerdasan spiritual. Dan salah satu ciri orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mengetahui motifnya yang paling dalam.

---

<sup>35</sup> Yahya Jaya, *Spiritual Islam*, (Jakarta: Ruhama, 1994). hlm 190

<sup>36</sup> Nisa khairun, *Literasi Pendidikan*, (vol.12 NO. 1 Juni 2009), 77.

- 2) Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi  
Maksudnya adalah dia tidak mengenal dirinya lebih, karena selalu ada upaya untuk mengenal dirinya lebih mendalam. Misalnya, dia selalu bertanya siapa dirinya ini? Sebab dengan mengenal maka dia mengenal tujuan dan misi hidupnya.
- 3) Bersikap responsive pada diri yang dalam.  
Artinya yaitu melakukan introspeksi diri, refleksi dan mau mendengarkan dirinya.
- 4) Mampu memanfaatkan dan mentransendenkan kesulitan.  
Orang yang cerdas secara spiritual tidak mencari kambing hitam ketika menghadapi kesulitan atau musibah, tetapi menerima kesulitan itu dan meletakkannya dalam rencana hidup yang lebih besar dan memberikan makna kepada apa yang terjadi pada dirinya.
- 5) Sanggup berdiri, menentang, dan berbeda dengan orang banyak. Orang yang cerdas secara spiritual mempunyai pendirian dan pandangan sendiri walaupun harus berbeda dengan pendirian dan pandangan orang banyak.
- 6) Enggan mengganggu atau menyakiti orang dan makhluk lain.  
Merasa bahwa alam semesta ini adalah sebuah kesatuan, sehingga kalau mengganggu apapun dan siapapun pada akhirnya akan kembali pada dirinya sendiri. Misalnya kalau merusak alam akan terjadi tanah longsor atau banjir.
- 7) Memperlakukan agama cerdas secara spiritual.  
Tidak akan mengganggu atau memusuhi orang yang beragama lain atau menganut kepercayaan lain.
- 8) Memperlakukan kematian cerdas secara spiritual.

Kematian harus diingat, karena kematian itu akan dialami oleh setiap orang. Karena itu, kita harus mempersiapkan diri menghadapi kematian dengan selalu beribadah, beramal saleh, dan meninggalkan maksiat dan kejahatan.<sup>37</sup> Dalam surat Ali Imran : 185

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dengan penellitian ini, maka peneltii berupaya untuk melakukan kajian terhadap sumber-sumber kepustakaan yang memiliki keterkaitan dan berhubungan dengan topik permasalahan dalam penelitian ini:

1. Tesis, Adlan Fauzi Lubis, dengan judul *Hidden Curriculum* Dan Pembentukan Karakter (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta), dengan hasil penelitiannya yaitu praktik hidden curriculum pada penelitian ini di titikberatkan pada kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di lembaga. Dengan berhasil membentuk 7 karakter peserta didik yaitu kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin diri, religious, mandiri, dan peduli sesama.
2. Journal, Anita Puji Astutik, dengan judul Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual Untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam. Dengan hasil penelitiannya yaitu pembelajaran kecerdasan spiritual dapat di implementasikan dengan baik jika di dukung oleh persiapan materi pembelajaran yang matang.
3. Skripsi, Atika Ulfiya Adlina, dengan judul Hubungan Kesadaran Diri Dan Penghayatan *Al Asma Al Husna* Dengan Kecerdasan Spiritual Siswi Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, sekripsi ini menemukan bahwa ada hubungan yang yang signifikan antara kesadaran diri dan penghayatan asmaul husna terhadap kecerdasan spiritual siswi MA NU Banat Kudus. Semakin tinggi tingkat kesadaran diri dan penghayatan mereka

---

<sup>37</sup> Sudirman Tebba, *Kecerdasaan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat*, (Jakarta : Renada Media, 2004), 25.

terhadap asmaul husna, semakin tinggi pula tingkat kecerdasan spiritualnya.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian-kajian yang telah di paparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan kerangka berpikir agar penelitian ini lebih focus pada permasalahan penelitian.

Kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum asma'ul husna*, dalam penelitian ini di fokuskan kepada nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam asma' al husna dan kecerdasan spiritual yang ada di dalamnya. Kecerdasan spiritual yang ada pada diri seseorang sering tidak Nampak akibat tertutup dengan IQ dalam diri seseorang (peserta didik).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



